

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu peranan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan potensi yang tertanam dalam setiap diri manusia, guna menjadikan manusia yang bertaqwa, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencerdaskan masyarakat, mengembangkan kreatifitas serta kesehatan rohani dan jasmani. Sebagaimana yang sudah tertera dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS, No 20 Tahun 2003).

Undang-undang tersebut sudah merumuskan bagaimana fungsi dan tujuan suatu pendidikan, yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat Indonesia. Beranjak dari rumusan tersebut satuan pendidikan memiliki beban untuk mengembangkan konsep dasar dan membentuk pendidikan di Indonesia, untuk menjadi lebih baik lagi. Inilah tugas yang dijalankan oleh satuan pendidikan untuk mengembangkan setiap potensi yang tertanam dalam diri manusia. Maka dari itu masyarakat mempercayai bahwasanya Pendidikan yang berjalan di sekolah sekolah adalah salah satu tempat yang dapat membangun potensi-potensi siswa, dan menciptakan karakter siswa yang menjadi lebih baik (Salam, 2017).

Karakter merupakan nilai-nilai yang melandasi perilaku setiap individu manusia berdasarkan norma-norma yang berlaku, seperti norma agama, adat

istiadat, kebudayaan dan hukum yang berlaku. Karakter merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi bangsa, dikarenakan karakter merupakan pondasi suatu bangsa. Maka dari itu sangat penting untuk ditanamkan pembelajaran karakter semenjak anak-anak. Pada dasarnya karakter akan terbentuk dengan melakukan aktivitas yang berulang-ulang hingga terjadi suatu kebiasaan yang mana kebiasaan tersebut bukan hanya kebiasaan biasa tetapi sudah melekat menjadi sebuah kebiasaan karakter (Eka Setiawan, 2020).

Maka dari itu pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berupaya untuk mengembangkan karakter siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik, bertanggung jawab, dan jujur. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang pertama kali didapatkan oleh seseorang melalui keluarga yaitu tentang pembelajaran penanaman nilai-nilai, moral, akhlak, dan etika, pembelajaran tersebut yang nantinya akan menjadi suatu karakter anak tersebut. Kekuatan dari pendidikan karakter akan terdorong dengan sendirinya jika ada dorongan lingkungan sekitar, keluarga, masyarakat, dan sekolah yang mendukung untuk membangun karakter siswa maka dari itu dengan dorongan sekolah yang mendukung penguatan pendidikan karakter diharapkan memiliki output karakter yang lebih baik, bertanggung jawab dan akhlakul karimah (Marzuki, 2019).

Namun dalam realitas dunia Pendidikan masih memiliki kompleksitas permasalahan yang harus dibenahi seputar moralitas dan karakter. Meningkatnya kejahatan, tindak kekerasan, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba), pergaulan bebas (seks bebas), inilah yang menyebabkan krisis

karakter atau moralitas suatu bangsa. Dari krisis karakter banyak sekali lulusan-lulusan sekolah yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Diantara krisis karakter dan moralitas yang nyata adalah perilaku korup yang sudah mewabah ditengah-tengah masyarakat. kurang ada rasa sopan santun terhadap orang tua, tidak jujur dalam melakukan apapun (Ramdhani, 2017).

Dengan maraknya permasalahan-permasalahan yang ada menunjukkan bahwa Pendidikan karakter belum terealisasi dengan baik. Makanya penting melakukan kajian yang sangat mendalam tentang penerapan pendidikan karakter di setiap lembaga lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, agar terciptanya suatu usaha-usaha yang sangat serius untuk menekan suatu perilaku penyimpangan moral dan mencari jalan keluarnya. Agar perilaku penyimpangan moral ini tidak berkepanjangan. Maka dari itu solusi untuk penyimpangan moral ini adalah dengan maraknya pemahaman tentang Pendidikan karakter yang mana saling berintegrasi kedalam suatu sistem pengelolaan Pendidikan (Salam, 2017). Keberhasilan dan kegagalan dalam mengimplementasikan Pendidikan karakter tidak luput dari yang namanya peranan kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam sekolah. Maju mundurnya kualitas suatu sekolah tidak lepas dari yang namanya peranan kepala sekolah, dikarenakan kepala sekolah harus memikirkan langkah apa yang harus ia gunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan dalam kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dalam lingkup makro,

ataupun kelas dalam lingkup mikro. Hal ini bermakna bahwa kepala sekolah adalah sebagai manajer pendidikan yang mana ia harus merencanakan suatu strategi yang baik untuk keberhasilan mengimplementasikan karakter islami kepada siswa. Sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, kepala sekolah memiliki wewenang dan kekuasaan untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara professional. Oleh sebab itu kepala sekolah harus memiliki beberapa kompetensi professional, yaitu: (1) Kepala sekolah sebagai pemimpin, (2) Kepala sekolah sebagai manajer, (3) kepala sekolah sebagai pendidik, (4) kepala sekolah sebagai administrator, (5) kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja, dan (6) kepala sekolah sebagai wirausahawan (Juliantoro, 2017). Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk merencanakan kebijakan-kebijakan yang berlaku untuk sekolah, apalagi pada masa pandemi Covid-19 ini.

Pandemi Covid-19 merupakan wabah penyakit yang sedang mewabah diseluruh penjuru bumi, tidak terkecuali di Indonesia. Covid-19 sangat memberikan dampak yang begitu besar bagi beberapa sektor, diantaranya dari sektor pendidikan (Firyal, 2020). Pendidikan pada masa Covid-19 memiliki banyak hambatan dan rintangan bagi para guru maupun kepala sekolah disebabkan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring, dikarenakan wabah pandemi covid-19 yang menularkan penyakitnya dengan sangat cepat. Kepala sekolah memiliki beberapa tantangan tersendiri untuk membuat suatu kebijakan untuk kegiatan proses belajar mengajar di era

pandemi, terutama pada bagaimana cara kepala sekolah untuk mengimplementasikan karakter islami siswa pada era pandemi Covid-19.

Berdasarkan paparan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan karakter islami siswa di era pandemi covid-19 tahun ajaran 2020/2021 (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Yogyakarta)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti merumuskan 2 rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah SMP Negeri 1 Yogyakarta dalam mengimplementasikan karakter islami siswa pada era pandemi tahun ajaran 2020/2021?
2. Apa saja faktor kendala kepala sekolah SMP Negeri 1 Yogyakarta dalam mengimplementasikan karakter islami siswa di era pandemi tahun ajaran 2020/2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis dan mengetahui strategi apa yang digunakan kepala sekolah SMP Negeri 1 Yogyakarta untuk mengimplementasikan karakter islami pada era pandemi tahun ajaran 2020/2021.

2. Menganalisis dan mengetahui faktor-faktor kendala kepala sekolah SMP Negeri 1 Yogyakarta dalam mengimplementasikan karakter islami siswa di era pandemi tahun ajaran 2020/2021.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Teoritis

Diharapkan dapat berkontribusi dari segi pemikiran para ahli supaya bermanfaat bagi sekolah maupun pembaca. Serta dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi pihak yang akan melanjutkan penelitian lebih lanjut.

2. Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menambah informasi yang bermanfaat bagi:

- a. Bagi penulis, sebagai bahan masukan wawasan baru dalam meningkatkan ilmu pengetahuan terkait strategi kepala sekolah
- b. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini menjadi bahan masukan bagi sekolah SMP Negeri 1 Yogyakarta atau sekolah lainnya untuk meningkatkan strategi pengimplementasian karakter islami siswa.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam mempermudah pemahaman terkait penelitian ini maka penelitian ini dibagi dalam tiga bagian dalam penyusunannya. Yaitu, bagian

awal, bagian inti dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul dan halaman pengesahan. Pada bagian inti didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dan bagian akhir berisi lampiran lampiran dan data data yang dibutuhkan bagi para pembaca suatu saat nanti.